

# Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas Dan *Financial Distress* Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)

Dhea Amellia<sup>1)\*</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>dheaamellia14@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Reputasi Auditor  
Solvabilitas  
*Financial Distress*  
Audit Delay

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* terhadap audit delay. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Penentuan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sample yang digunakan sebanyak 18 sample perusahaan selama periode 4 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sample yang diperoleh sebanyak 72. Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun secara simultan variabel reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

## I. PENDAHULUAN

Pada setiap akhir periode pada perusahaan yang sudah *go publi* dan sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), maka diwajibkan melaporkan laporan keuangannya yang mana sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan keuangan tersebut menjadi tanggung jawab seorang manajer suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan. Serta disajikan secara wajar dan sesuai dengan peraturan atau standar yang berlaku di Indonesia.

Dalam menyajikan suatu laporan keuangan, salah satu hal utama yang menghasilkan informasi secara relevan dilihat dari ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Suatu perusahaan akan berdampak negatif apabila lamanya waktu penyelesaian audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam mempublikasi informasi laporan keuangan audit. Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak out of date dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk. Menurut (Verawati & Wirakusuma, 2016) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan.

\*Corresponding author

Pada tanggal 1 Agustus 2012 Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) mengeluarkan peraturan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penyampaian laporan tahunan yang emiten yang telah efektif dalam pendaftarannya maka harus menyampaikan laporan tahunannya kepada BAPEPAM dan LK selambat-lambatnya 120 hari atau 4 (empat) bulan setelah tanggal tahun buku berakhir. Sejak akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, jangka waktu tersebut diukur dengan jumlah hari yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik.

Dengan peraturan diatas, semoga dapat meminimalisir adanya *audit delay* di Indonesia. Jika peraturan tersebut dilanggar maka dikenakan sanksi. Sanksi yang didapatkan dapat berupa sanksi administratif, sanksi denda dan peringatan tertulis yang ditetapkan. Tujuan dibuatnya peraturan ini besar harapannya agar perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditentukan Bapepam dan LK secara tepat waktu dan akurat untuk dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada investor terhadap kondisi perusahaan publik dan dapat mengikuti perkembangan pasar modal sehingga akan berdampak pada penerbitan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan *Audit Delay* dapat dilihat dari kasus yang dialami oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk. Dimana perusahaan ini terlambat memberikan laporan kinerja keuangan untuk tahun 2015 hingga 2018. Keterlambatan penyampaian informasi laporan kinerja keuangan tersebut menyebabkan permasalahan signifikan bagi PT Tri Banyan Tirta, khususnya merosotnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan termasuk didalamnya investor dan calon investor. PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 terdapat keputusan direksi tentang Peraturan Nomor I-H menjelaskan apabila ada perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka akan dikenakan sanksi atau hukuman bagi emiten yang mempunyai keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yaitu dikenakan peringatan I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, kemudian Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke 60 (enam puluh) sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, lalu Peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke 61 (enam puluh satu) hingga kalender ke 90 (sembilan puluh) sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan dan Suspensi apabila mulai hari kalender ke 91 (sembilan puluh satu) sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*, salah satunya adalah Reputasi Auditor. Reputasi auditor merupakan sebagai pihak auditor dapat bertanggung jawab untuk dapat menjaga kepercayaan publik serta menjaga nama baik auditor itu sendiri maupun KAP tempat dimana auditor bekerja. Bagi investor akan lebih percaya terhadap laporan keuangan yang telah di audit oleh seorang auditor yang bereputasi tinggi dan independen. Menurut (Verawati & Wirakusuma, 2016) Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan big four maka akan mempersingkat *audit delay*. Menurut (Asri, Igam & Putri, Dwija, 2017) reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Peneliti ingin membuktikan apakah reputasi auditor tetap berpengaruh terhadap *audit delay* atau tidak dengan data dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain reputasi auditor adalah solvabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansial pada saat perusahaan dilikuidasi disebut dengan solvabilitas. Apabila dalam proporsi hutang yang didapatkan lebih besar dari total asset maka dapat mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan sehingga perlunya kecermatan dalam melakukan pengauditan. Menurut (Chairani et al., 2019) bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda halnya dengan hasil penelitian menurut (Isnaeni et al., 2021) bahwa pengaruh negatif signifikan diberikan variabel Solvabilitas pada *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang rendah maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengerjakan pekerjaannya semakin cepat karena auditor tidak akan menemui kerumitan dalam memeriksa setiap akun-akun hutang perusahaan. Sementara jika tingkat solvabilitas tinggi, berarti terdapat banyak akun hutang perusahaan yang harus diperiksa auditor secara rinci sehingga menimbulkan semakin lamanya untuk melakukan pekerjaan auditnya. Peneliti ingin membuktikan apakah solvabilitas tetap berpengaruh terhadap *audit delay* atau tidak dengan data dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain reputasi auditor dan solvabilitas adalah *financial distress*. *Financial Distress* adalah kondisi perusahaan dimana mengalami kesulitan dalam keuangan dan akan terancam gulung tikar atau kebangkrutan. Dalam kondisi seperti ini biasanya perusahaan akan melakukan

*auditor switching* dimana untuk menghindari opini audit yang menjelaskan mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya akan mengalami kebangkrutan. Menurut (Aryani & Muliati, 2020) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan industri barang konsumsinyang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan bilamana perusahaan publik mengalami *financial distress* akan menjadi citra buruk dimata publik yang mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak langsung pada terjadinya *audit delay*, perusahaan tersebut akan cenderung kesulitan dalam keuangan dengan mengundurkan waktu dalam pelaporan keuangannya dimana akan menyebabkan dampak dari *audit delay* yang akan terjadi di perusahaan tersebut. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, menurut (Praptika & Rasmini, 2016) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay*. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Peneliti ingin membuktikan apakah *financial distress* tetap berpengaruh terhadap *audit delay* atau tidak dengan data dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pembahasan latar belakang diatas yang mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Audit Delay* menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam hal ini membuktikan masih perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Sehingga peneliti memilih beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Audit Delay* diantaranya reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* yang akan dijadikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian dan memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Reputasi Auditor, Solvabilitas dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)**”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### *Audit Delay*

Menurut (Aryaningsih & Budiarta, 2014, p. 760) menyatakan bahwa *audit delay* adalah :

“Rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *audit delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah di audit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan”

Menurut (Wi, Peng, 2020) menyatakan bahwa :

“*Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani. Pengukuran *Audit Delay* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit yang sudah diserahkan dan ditandatangani.”

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### **Reputasi Auditor**

Menurut (Witono & Yanti, 2019) menyatakan bahwa :

“Reputasi Auditor adalah peluang yang terjadi oleh seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan berdasarkan kemampuan yang dimiliki auditor.”

Menurut Mustofa (2015) menyatakan bahwa :

“Audit yang kredibel dan dilakukan oleh kantor akuntan yang bereputasi baik akan memberikan pengaruh yang positif bagi perusahaan dalam pasar modal.”

### **Kriteria dalam Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)**

KAP <i>BIG FOUR</i>	1
KAP <i>NON BIG FOUR</i>	0

### Solvabilitas

Menurut (Hery, 2017, p. 295) menyatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.”

Menurut (Kasmir, 2019, p. 154) dalam praktiknya menyatakan bahwa :

“Apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, akan tetapi ada kesempatan mendapat laba yang besar juga. Sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio yang rendah tentu akan mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama jika saat perekonomian menurun hal ini akan berdampak rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.”

Menurut (Hanafi, 2016, p. 40) menyatakan bahwa :

“Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.”

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Financial Distress

Menurut (Wi, Peng, 2020) menyatakan bahwa :

“*Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sudah diambang kebangkrutan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* ditandai dengan adanya keterlambatan membayar atau melunasi kewajibannya seperti membayar upah karyawan maupun membayar kewajiban lainnya.”

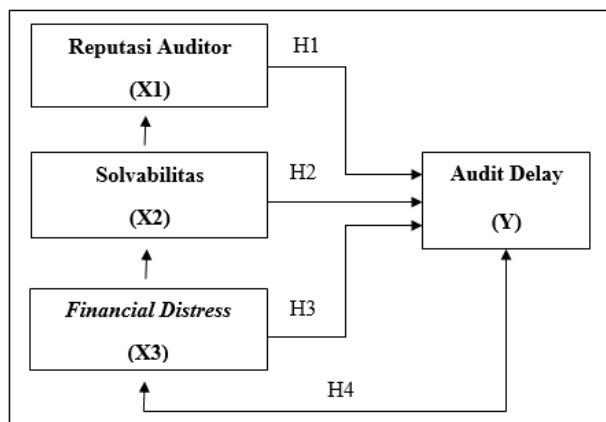
Menurut (Andy, 2018) perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* juga dapat dilihat dari adanya pemberhentian tenaga kerja yang terjadi di perusahaan tersebut.

Menurut (Aryani & Muliati, 2020) perusahaan publik mengalami *financial distress* akan menjadi citra buruk dimata publik yang mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak langsung pada terjadinya *audit delay*, perusahaan tersebut akan cenderung kesulitan dalam keuangan dengan mengundur-undurkan waktu dalam pelaporan keuangannya dimana akan menyebabkan dampak dari *audit delay* yang akan terjadi di perusahaan tersebut.

Formula dari Model Altman Z – Score Modifikasi (untuk semua perusahaan) adalah (Altman, 1995):

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis Penelitian

**H1** : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*

- H2** : Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*  
**H3** : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*  
**H4** : Reputasi Auditor, Solvabilitas dan *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*

### III. METODE

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020 yaitu sebanyak 34 perusahaan. Sample penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sample adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
  2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2020.
  3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2017-2020.
  4. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data yang ekstrim (data outlier).
- Berdasarkan kriteria tersebut, dapat diperoleh sample penelitian sebanyak 72 sample yang terdiri dari 18 perusahaan dikali dengan 4 tahun.

#### Pengumpulan Data

1. Dokumentasi dengan cara mencari data yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Data untuk mendapatkan laporan keuangannya diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com). Selain itu teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, gambar, foto, atau yang lain sebagainya.
2. Studi Kepustakaan dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi serta mengkaji berbagai literature pustaka seperti artikel, buku-buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

#### Teknik Analisis Data

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran kuantitatif dari masing-masing variabel penelitian, data-data yang diperoleh meliputi nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada variabel yang diteliti.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji dan mengetahui kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga pengujian regresi tidak menghasilkan hasil uji yang bias dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolonieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

###### a. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ), apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,10 berarti tidak terdapat multikolonieritas terhadap data yang diuji. Tetapi jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolonieritas terhadap data yang diuji.

###### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dimana variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti yang diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018, p. 161). Uji yang digunakan untuk mengetahui kenormalan suatu distribusi dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (KS).

Uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) digunakan untuk membandingkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dengan nilai yang telah ditentukan yaitu ( $\alpha = 0,05$ ) data dikatakan terdistribusi secara normal apabila:

- 1) Jika nilai signifikansi dari hasil pengujian  $> 0,05$  maka distribusi pada variabel dikatakan normal.
- 2) Jika nilai signifikansi dari hasil pengujian  $< 0,05$  maka distribusi pada variabel dikatakan tidak normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137). Dasar analisis dari model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018, p. 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Adapun kriteria regresi yang terbebas dari autokorelasi dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

- a.  $dW < DL$ , menunjukkan ada autokorelasi positif
- b.  $dL < dW < dU$ , berarti tidak dapat disimpulkan
- c.  $dL < dW < 4-dU$ , berarti tidak terjadi autokorelasi
- d.  $dW > 4-dL$ , berarti tidak ada autokorelasi negative

### 3. Uji Statistik

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2018, p. 97) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel *dependen*. Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati angka nol, maka tidak semua informasi dari variabel-variabel *independen* dibutuhkan untuk menjelaskan variabel *dependen*. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti adanya keterbatasan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur atau menguji pengaruh antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan:

AD = *Audit Delay*

$\alpha$  = Bilangan Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi untuk setiap variabel

X1 = Reputasi Auditor

X2 = Solvabilitas

X3 = *Financial Distress*

e = Error

### 4. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) uji statistik F dilakukan untuk menguji antara variabel *independen* memiliki pengaruh secara bersama-sama dengan variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) atau 0,05. Penerimaan maupun penolakan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel *independen* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.
  2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak bahwa secara bersama-sama variabel *independen* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen*.
- b. Uji Pengaruh Parsial (T)

Menurut (Ghozali, 2018, p. 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) atau 0,05. Penerimaan maupun penolakan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima bahwa variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.
2. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*.

#### IV. HASIL

##### Uji Statistik

- a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)  
 Berdasarkan hasil uji pada tabel IV Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,244 atau mendekati angka 0 yang berarti variabel independen yaitu reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* yang artinya lemahnya pengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *Audit Delay*.
- b. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	1,893	,024			80,462	,000
Repuasi Auditor	-,072	,022	-,360		-3,265	,002
Solvabilitas	-,189	,077	-,527		-2,454	,017
Financial Distress	-,007	,005	-,323		-1,503	,137

a. Dependent Variable: AuditDelay

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25, 2021

Dari hasil tabel IV.10 diatas maka bentuk persamaan dari regresi linear untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$AD = 1,893 - 0,072X_1 - 0,189X_2 - 0,007X_3 + e$$

- 1) Konstanta  
 Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 1,893 yang mempunyai arti apabila variabel independen seperti reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* konstanta bernilai 0 maka nilai variabel dependen yaitu *Audit Delay* bernilai 1,893.
- 2) Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Nilai koefisien dari reputasi auditor ( $X_1$ ) sebesar -0,072. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila reputasi auditor mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,072 sedangkan sisanya sebesar -99,982 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 3) Solvabilitas terhadap *Audit Delay*  
 Nilai koefisien dari solvabilitas (DAR) ( $X_2$ ) sebesar -0,189. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila solvabilitas mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,189 sedangkan sisanya sebesar -99,811 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 4) *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*  
 Nilai koefisien dari *financial distress* ( $X_3$ ) sebesar -0,007. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila *financial distress* mengalami kenaikan sebesar satu-satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -0,007 sedangkan sisanya sebesar -99,993 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F)

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,170	3	,057	8,630	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,446	68	,007		
	Total	,615	71			

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. Predictors: (Constant), Financial Distress, Reputasi Auditor, Solvabilitas

Sumber: Hasil *Output* SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa hasil uji simultan (F) sebagaimana diketahui nilai F hitung sebesar 8,630 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi berada dibawah atau lebih kecil dari 0,05 dengan perbandingan ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima yang berarti variabel reputasi auditor, solvabilitas dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

### b. Hasil Uji Pengaruh Parsial (T)

#### a. Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa reputasi memiliki nilai t sebesar -3,265 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hasil perbandingannya ( $0,002 < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima yang artinya reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

#### b. Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa solvabilitas memiliki nilai t sebesar -2,454 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga hasil perbandingannya ( $0,017 < 0,05$ ) maka  $H_2$  diterima yang artinya solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

#### c. *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *financial distress* memiliki nilai t sebesar -1,503 dengan nilai signifikansi sebesar 0,137 dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05



sehingga hasil perbandingannya ( $0,137 > 0,05$ ) maka  $H_3$  ditolak yang artinya *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

#### V. KESIMPULAN

1. Reputasi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Hal ini di tunjukan dengan tingkat signifikansi 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima.
2. Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Hal ini di tunjukan dengan tingkat signifikansi 0,017 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_2$  diterima.
3. *Financial Distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Hal ini di tunjukan dengan tingkat signifikansi 0,135 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_3$  ditolak.
4. Reputasi Auditor, Solvabilitas dan *Financial Distress* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Hal ini di tunjukan dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yang artinya  $H_4$  diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2015). *Auditing* (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) (Jilid 1 Edisi Kelima). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing* Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta : Salemba Empat.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, April, 699–730.
- Aryaningsih, D., & Budiarta. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Chairani, S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2), 44–50.
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA. 29, 223–234.
- et al, Arens. (2015). *Auditing and Assurance Services (Fifteenth Edition)*. Pearson Education Inc: New Jersey.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Undip (Universitas Diponegoro).
- Hanafi, M. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : Grasindo.
- IAI. (2014). *Ikatan Akuntansi Indonesia*. Standar Akuntansi Keuangan.
- Igam, & Putri, Dwija, 2017. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87.
- Inayah, N. (2017). *Pengaruh Financial Distress Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay*.
- Irfan, M., & Yuniati, T. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3, No.1(Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya).
- Isnaeni, U., Nurcahya, Y. A., & Tidar, U. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba , Kompleksitas Operasi Perusahaan , Solvabilitas , dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Untuk Tahun 2017-2019 The Result Of Earnings Management , Complexity Of Company Op*. 10(1).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-7). PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi) (Cetakan ke-11). Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusdiana, Y. (2014). Analisis Model Camel Dan Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum

- Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Tepak Manajemen Bisnis*, 6, No. 1 (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau Pekanbaru).
- Mardhia Matovani, K. (2020). *ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE TAHUN 2016-2019*. 8(5), 55.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi Keenam). Jakarta : Salemba Empat.
- Mustofa. (2015). *Branding Kantor Akuntan*. Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.
- Praetika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Rahayu, F., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2016). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi. *E-Journal Bisma*, 4(Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Yogyakarta : Alfabeta Bandung.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Verawati, N., & Wirakusuma, M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Wi, Peng. (2020). Fator–Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2018). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1).
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *AKUNTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(1), 1–15.